

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DI KELAS IV
UPT SDN 03 AIRPURA**

Cici Julianti¹, Yanti Fitria², Zuryanty³, Afriza Media⁴

¹Universitas Negeri Padang

[¹Cicijulianti26@gmail.com](mailto:Cicijulianti26@gmail.com), [²yanti_fitria@fip.unp.ac.id](mailto:yanti_fitria@fip.unp.ac.id), [³zuryanty@fip.unp.ac.id](mailto:zuryanty@fip.unp.ac.id),

[⁴Afrizamedia@fip.unp.ac.id](mailto:Afrizamedia@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach with mixed methods that combines qualitative and quantitative elements. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection stages. This research involved teachers and 15 class IV students 6 boys and 9 girls at UPT SDN 03 Airpura in the 2026/2027 academic year. Data collection includes assessment of teaching modules, observation of teacher and student activities, as well as assessment of student attitudes, knowledge and skills. Data is collected through observation, tests and documentation.

The research results indicate that student learning outcomes in Social Studies (IPS) improved from Cycle I to Cycle II. In the planning stage, the teaching module assessment score rose from 84.72% (Good) in Cycle I to 96.53% (Very Good) in Cycle II. In the implementation stage, teacher-related aspects improved from 82.14% (Good) in Cycle I to 95.83% (Very Good) in Cycle II. Student learning outcomes also showed improvement: the score for the attitude aspect rose from an average of 79.33 (Good) to 92.67 (Very Good); the score for the knowledge aspect increased from an average of 74.67 to 89.33; and the score for the skills aspect rose from an average of 76.00 to 91.33. Thus, it can be concluded that the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model can improve the Social Studies learning outcomes of fourth-grade students at UPT SDN 03 Airpura.

Keywords: *learning outcomes, Natural and Social Sciences (IPAS), Problem-Based Learning (PBL), Classroom Action Research.*

ABSTRAK

penelitian ini adalah PTK kualitatif dan kuantitatif. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini melibatkan guru dan siswa kelas IV UPT SDN 03 Airpura, yang terdiri dari 15 siswa yaitu 6 laki-laki dan 9 perempuan pada tahun akademik 2026/2027. Data penelitian mencakup penilaian modul ajar, observasi aktivitas guru dan peserta didik, dan belajar sikap,

pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Untuk mengumpulkan data, observasi, tes, dan dokumentasi digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari siklus I ke siklus II, hasil belajar peserta didik lebih baik pada pembelajaran IPAS. Pada tahap perencanaan, penilaian modul ajar memperoleh persentase 84,72% (Baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 96,53% (Sangat Baik) pada siklus II. Pada tahap pelaksanaan, aspek guru memperoleh persentase 82,14% (Baik) pada siklus I dan meningkat menjadi 95,83% (Sangat Baik) pada siklus pada siklus II. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, yaitu aspek sikap dari rata-rata 79,33 (Baik) menjadi 92,67 (Sangat Baik), aspek pengetahuan dari rata-rata 74,67 menjadi 89,33, dan aspek keterampilan dari rata-rata 76,00 menjadi 91,33. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 03 Airpura.

Kata kunci: hasil belajar, IPAS, *Problem Based Learning* (PBL), Penelitian Tindakan Kelas.

A. Pendahuluan

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal (Afandi et al., 2024).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran

yang mendukung tujuan tersebut karena memadukan konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui pembelajaran IPAS, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan pemikiran kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan alam dan sosial mereka.(Sutinah, Cucun and Mahardhika, Rizal Listyo and Kartini, 2025).

Untuk meningkatkan kemandirian, keaktifan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, mungkin lebih baik menggunakan model pembelajaran

berbasis masalah (PBL). PBL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan peserta didik dalam memecahkan masalah nyata dan membangun keahlian dan keterampilan. (Rahmayanti Dewi et al., 2020). oleh Hamimah et al., (2020)

Pembelajaran berbasis masalah adalah jenis pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai dasar untuk proses pembelajaran yang memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Menurut Astuti (2024), penggunaan pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa karena memberi mereka kesempatan untuk belajar melalui penyelesaian masalah praktis.

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas IV di UPT SDN 03 Airpura pada tanggal 23 dan 25 juli 2025. menemukan bahwa proses pembelajaran IPAS belum berjalan dengan baik. Dalam proses pembelajaran, ditemukan bahwa peserta didik kurang memperhatikan saat proses berlangsung. Akibatnya, peserta didik

tidak memahami materi dengan baik, kurang termotivasi untuk berpikir kritis, hal ini terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan, peserta didik cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan guru, dan peserta didik merasa jenuh saat mengikuti pembelajaran karena kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari, menemukan, dan mengumpulkan informasi.

Salah satu dari banyak masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran adalah bahwa guru bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang didominasi oleh guru, seperti ceramah dan tanya jawab yang tidak melibatkan siswa secara aktif, adalah sumber masalah utama. Guru belum memanfaatkan sepenuhnya model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah dalam dunia nyata. Modul ajar yang digunakan tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (High Order Thinking Skills). Selain itu, mereka tidak memasukkan kegiatan untuk diskusi kelompok atau refleksi di akhir pembelajaran.

Peneliti memilih model PBL sebagai model yang tepat untuk melaksanakan proses pembelajaran IPAS karena memiliki banyak kelebihan. Hasil penelitian Tindakan Kelas oleh Paratiwi & Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Namun, penelitian ini lebih berfokus pada peningkatan jumlah hasil belajar siswa.. Menurut Afandi (2024), menunjukkan bahwa model PBL memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, penelitian ini masih berfokus pada peningkatan nilai kognitif sebagai hasil akhir pembelajaran. Dan menurut Sari & Rosidah (2023), Kajian telah menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) secara umum efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PBL banyak digunakan dan terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada peningkatan kemampuan

kognitif dan menekankan hasil nilai kuantitatif. Sebaliknya, penelitian ini melihat bagaimana PBL memengaruhi keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kerja sama dalam kelompok, dan pengalaman belajar peserta didik selama proses pembelajaran.

Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) adalah penelitian sistematis tentang berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, mulai dari perencanaan hingga penilaian kegiatan belajar-mengajar nyata di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK atau CAR adalah penelitian yang berguna untuk memperbaiki praktik pembelajaran (Susilowati Dwi, 2019). Tujuan dari penelitian tindakan adalah untuk membantu memecahkan masalah yang nyata dan mendesak, seperti proses pengajaran, serta proses dan hasil belajar siswa. Mereka juga ingin membantu guru bekerja sama dengan satu sama lain dalam kerangka kerja etis yang saling berinteraksi di sekolah (Utomo et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPT SDN 03 Airpura. Penelitian ini dilakukan di kelas IV, yang terdiri dari 15 siswa, terdiri dari 6 laki-laki dan 9

perempuan, yang masuk pada tahun akademik 2025–2026. Penelitian ini akan dilakukan pada semester II (Dua) tahun akademik 2025–2026.

kegiatan penelitian dilaksanakan melalui empat tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sesuai dengan model Kemmis dan Taggart (Ade Rahayu & Arna Saskia, 2025), yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi. Keempat tahap ini dilakukan berulang kali selama siklus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS yang didasarkan pada masalah. Sumber data penelitian ini adalah proses pembelajaran IPAS yang didasarkan pada masalah di kelas IV UPT SDN 03 Airpura. Metode pengumpulan data dan perangkat penelitian termasuk tes dan non-tes.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kualitatif berfokus pada mengamati bagaimana siswa menggunakan model PBL. Analisis kuantitatif berusaha untuk memahami apa arti semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses

pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan menyeluruh tentang proses pembelajaran dan perubahan yang terjadi pada peserta didik selama tindakan dilakukan (Ardiansyah et al., 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **Siklus I dan Siklus II**

Perencanaan

Perencanaan diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil belajar terbaik. Penelitian ini memasukkan perencanaan sebagai modul ajar.

Modul pembelajaran sendiri terdiri dari 1) Komponen informasi umum, yang mencakup identitas modul, institusi, tahun pelajaran, mata pelajaran, fase/kelas, bab, topik, alokasi waktu, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target siswa, jumlah siswa, dan model pembelajaran. 2) Kompetensi inti, yang mencakup pencapaian siswa, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi (Patmaniar et al., 2024).

Rencana pembelajaran untuk modul ajar siklus pertama mencakup

semua fiturnya. Namun, beberapa elemen, seperti kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan dan media pembelajaran, dan tampilan modul ajar yang buruk, perlu diperbaiki. Pada pertemuan pertama siklus pertama, rancangan modul ajar memperoleh persentase 78,57% dengan prediket cukup (C), dan pada pertemuan kedua, persentasenya meningkat menjadi 89,28% dengan prediket baik (B). Dengan demikian, rata-rata persentase modul ajar yang diperoleh pada siklus pertama adalah 83,92% dengan prediket baik (B).

Jika dibandingkan dengan siklus pertama, perencanaan siklus kedua mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh pencapaian beberapa elemen yang belum muncul pada siklus pertama. Salah satu perbaikan yang ditemukan pada siklus kedua adalah kesesuaian antara prosedur, teknik, bentuk, dan alat yang digunakan untuk menilai pengetahuan dan keterampilan yang digunakan. Karena siklus kedua memperoleh persentase 92,85% dengan prediket sangat baik (SB), dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model Problem Based Learning telah

terlaksana sesuai dengan yang diharapkan pada siklus kedua.

Pelaksanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model Problem Based Learning, hasil pengamatan guru dan peserta didik pada pertemuan pertama siklus satu adalah 75% dengan predikat cukup (C), meningkat menjadi 85,71% dengan predikat baik (B), dan meningkat menjadi 96,42% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil dari pertemuan kedua siklus, pelaksanaan siklus kedua telah terlaksana dengan baik.

Pengamatan

Rubrik penilaian profil siswa pancasila (Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, dan bernalar kritis) dipergunakan dalam lembar penilaian sikap untuk aspek siklus I. Hasil rata-rata 73,51% pada siklus II meningkat menjadi 82,48% dengan prediket baik (B).

Aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 72,33% dan meningkat menjadi 84,66% pada siklus II dengan predikat baik (B). Aspek keterampilan siklus I

memperoleh rata-rata 71,89% dan meningkat menjadi 86,65% pada siklus II dengan predikat baik (B).

Berdasarkan data yang dikumpulkan, jelas bahwa hasil belajar Bab 5 keanekaragaman hayati pembelajaran IPAS menggunakan model masalah berbasis meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan mengikuti langkah-langkah model masalah berbasis pembelajaran sepanjang proses.

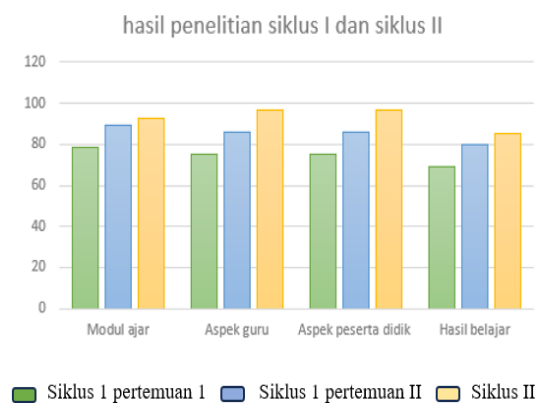
Refleksi

Dengan menggunakan model problem-based learning di kelas IV UPT SDN 03 Air Pura Semester II tahun ajaran 2025/2026, hasil refleksi dari siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPAS. Hasil belajar dapat meningkat karena proses pembelajaran berbasis masalah telah dilaksanakan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan telah tercapai.

Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas IV

UPT SDN 03 Airpura ditunjukkan pada grafik di bawah:

Grafik 1. 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL)



D. Kesimpulan

Berdasarkan data dan diskusi tentang bagaimana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan model Problem Based Learning (PBL). Kesimpulannya adalah bahwa modul ajar IPAS di kelas IV UPT SDN 03 Airpura menggunakan model Problem Based Learning, dan komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, dan lampiran. Hasil penilaian modul ajar dari siklus I ke siklus II lebih baik. Nilai perencanaan rata-rata 83,92% pada siklus I dengan prediket baik (B). Nilai ini kemudian meningkat menjadi

92,85% pada siklus II dengan prediket baik (SB).

Pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas IV UPT SDN 03 dilakukan menggunakan model Problem Based Learning. Model ini terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua pengamatan ini didasarkan pada karakteristik guru dan siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diukur melalui penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik, yang menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuan. Nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan rata-rata adalah 74,31% dengan prediket cukup (C). Pada siklus kedua, nilai ini meningkat menjadi 85,49 dengan prediket baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

Ade Rahayu, & Arna Saskia. (2025). Metode Penelitian Tindakan Kelas: Konsep, Tahapan dan Keunggulan dalam Praktik Pembelajaran. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 828–836.
<https://doi.org/10.54259/diajar.v4i>

4.5792

Afandi, D. D., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS*. 4(April), 113–120.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.

Astuti, W. S., Khosiyono, B. H. C., & Cahyani, B. H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2555–2561.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6737>

Paratiwi, T., & Ramadhan, Z. H. (2023). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar*. 7(4), 603–610.

Patmaniar, Jumarniati, Hardiana, Taufiq, & Baharuddin, M. R. (2024). *Pengembangan Modul Ajar Digital Berbasis Augmented Reality Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila ISSN 2776-8872 Pengembangan Modul Ajar Digital Berbasis Augmented Reality Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila*. 4(3), 2056–2071.

Rahmayanti Dewi, Resti Gustiawati, & Rolly Afrinaldi. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal*

Coaching Education Sports, 1(2),
83–92.
<https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.327>

Sari, M., & Rosidah, A. (2023).
*Implementasi Model Problem
Based Learning (PBL)
Terhadap Hasil Belajar IPS SD.*
2(1), 8–17.

Susilowati Dwi. (2019). Peningkatan
Konsentrasi Belajar Mahasiswa
Melalui Pemanfaatan Evaluasi
Pembelajaran Quizizz Pada
Mata Kuliah Kimia Fisika I. *Jurnal
Dinamika Pendidikan*, 12(1), 29–
39.

Sutinah, Cucun and Mahardhika,
Rizal Listyo and Kartini, D.
(2025). (2025). *Mata Pelajaran
Ilmu Pengetahuan Alam dan
Sosial (IPAS) Fase B dan C.*